

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
SOSIAL ANAK
(Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh :

**NURYA'NI MAUQIYYAH FITROHA
NIM. 1323101011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nurya'ni Mauqiyah Fitroha
NIM : 1323101011
Jenjang : S-1
Jurusan : Bimbingan Penyuluh Islam
Fakultas : Dakwah

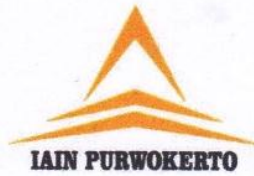
Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti ada unsure penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 28 Januari 2018
 menyatakan,

Nurya'ni Mauqiyah F.

NIM. 1323101011



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
ANAK**

(Studi Kasus di Tk/Ra Diponegoro Gandasuli Purbalingga)

yang disusun oleh Saudara: **Nurya'ni Mauqiyah Fitroha**, NIM. 1323101011
Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan
pada tanggal: **05 Februari 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji Utama,

Enung Asmaya, M.A

NIP. 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Uus Uswatusholikhah, M.A

NIP. 19770304 200312 2 001

Penguji I,

IAIN PURWOKERTO
Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 19740310 199803 2 002

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaidul Abidin, M.Pd.
NIP. 19560930 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.
Dekan Dakwah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nurya'ni Mauqiyah Fitroha, NIM: 1323101011 yang berjudul:

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN

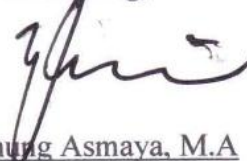
SOSIAL ANAK

(Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada ketua IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,



Enung Asmaya, M.A

NIP.1976508200212009

MOTTO

**“Anak terlahir ke dunia dengan kebutuhan untuk disayangi tanpa kekerasan,
bawaan hidup ini jangan sekalipun didustakan”**

Widodo Judarwanto



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

*Suami ku, kedua orang tuaku dan ketiga adikku tercinta,
yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan
kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat
menjalani setiap rintangan hidup,
yang selalu menyemangatiku dan mendengar keluh kesahku
terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas pengorbanan
kalian.*

Sahabat – sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
SOSIAL ANAK
(Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)**

NURYA'NI MAUQIYYAH FITROHA
1323101011

Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli.

Peran guru merupakan suatu tugas yang dimiliki guru guna memberikan pengaruh baik untuk pengembangan kemampuan sosial anak yang mulai mempelajari dunia sosial. Namun di TK/RA Diponegoro Gandasuli ditemukan adanya anak – anak yang mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan usia yang seharusnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan sebagai subyek sekunder anak didik TK/RA Diponegoro Gandasuli dengan lebih fokus pada 5 anak yang menonjol dalam perkembangan sosialnya. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Selain dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru TK/RA Diponegoro Gandasuli. Serta melakukan dokumentasi pada saat penerapan dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli dapat memperlihatkan perkembangan dari kemampuan sosial yang di miliki oleh anak didik yang ada di TK/RA Diponegoro Gandasuli, termasuk pada 5 anak yang menonjol dalam proses perkembangan kemampuan sosialnya, dengan penerapan yang tepat dari peran guru yaitu sebagai pembimbing, mediator, contoh, dan stimulator. Adanya kiat – kiat dan faktor – faktor yang dilakukan pun mendukung penerapan peran guru dalam mengemabangkan kemampuan sosial anak.

Katakunci:*Peran Guru, Kemampuan sosial anak*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta memberi rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)”**.Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan sebagai suritauladan bagi kita semua. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaat dihari akhir. Aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan pihak baik berupa materi maupun non materi sehingga penulisan skripsi ini bias terselesaikan.Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Drs.ZaenalAbidin, M. Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto,
6. Nurma Ali Ridlwan, M. Ag, Ketua Jurusan Bimbingan penyuluh islam.
7. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag Penasehat Akademik Jurusan Bimbingan Penyuluh Islam
8. Enung Asmaya Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluh islam, perhatian, dan pelayanan serta keramahan yang diberikan.
10. Siti Murniati,S.Pd Selaku kepala sekolah TK/RA Diponegoro Gandasuli, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

11. Semua guru TK/RA Diponegoro Gandasuli yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam penelitian ini.
12. Suami ku tercinta yang selalu menemani ku dan menjadi penyemangat ku, yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan mendoakan ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ayah dan ibuku serta adik - adikku tersayang, yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dan mendoakan ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan keceriaan, dukungan, serta dorongan dan motivasi.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

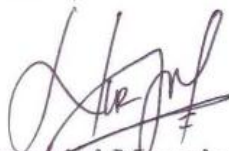
Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali kata terima kasih yang setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih oleh Allah SWT. *Jazakumullah khoirul jaza'*. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang budiman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca selalu penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

IAIN PURW

Purwokerto,

Penulis,



Nurya'ni Mauqiyah F.

NIM. 1323101011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Kegunaan	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru dalam Pengembangan Anak.....	23
1. Peran dan Tugas Guru dalam perkembangan anak didik.....	24
2. Mekanisme Guru Dalam Memainkan Peran Sebagai Pembimbing	30
B. Kemampuan Sosial Anak Taman Kanak – Kanak.....	33
1. Definisi Kemampuan Sosial Anak.....	33
2. Tujuan Pembelajaran Kemampuan Sosial Anak.....	42
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial Anak.....	44

C. Tantangan dan Problematika Kemampuan Sosial Anak Taman Kanak – kanak.....	48
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Sumber Data	55
C. Teknik Pengumpulan Data	56
D. Teknik Analisis Data	59

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK/RA Diponegoro Gandasuli	63
1. Sejarah Berdirinya TK/RA Diponegoro Gandasuli.....	63
2. Lokasi TK/RA Diponegoro Gandasuli.....	63
3. Visi dan Misi	64
4. Keadaan Anak Didik	64
5. Kategori Penilaian anak didik	66
6. Tenaga Pengajar TK/RA Diponegoro Gandasuli	68
7. Ruang TK/RA Diponegoro Gandasuli.....	69
8. Sarana dan prasarana kegiatan.....	70
B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli.....	70
1. Guru Sebagai Pembimbing.....	76
2. Guru Sebagai Mediator.....	81
3. Guru Sebagai Contoh	82
4. Guru Sebagai Stimulator.....	82
C. Kiat – Kiat Guru dalam Mengembangkan kemampuan sosial anak di TKLRA Diponegoro Gandasuli	85
D. Faktor – faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas B TK/RA Diponegoro Gandasuli
- Lampiran 5 Lembar Hasil Perkembangan Kemampuan Sosial Anak
- Lampiran 6 Surat Keterangan Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Mengajukan Judul
- Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Berita Acara Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Sidang Munakosah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Komputer
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Setiap individu merupakan makhluk sosial yang sangat memerlukan adanya interaksi dan hubungan dengan yang lainnya, sehingga dalam kehidupan individu adanya kemampuan sosial merupakan sesuatu yang penting untuk individu. Kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma - norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama.¹

Hubungan yang dijalin dengan baik dapat membuat perkembangan sosial setiap individu berjalan dengan baik dan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan berjalan sesuai perkembangan individu, dalam hal ini perkembangan sosial individu dimulai sejak masa anak - anak. Anak merupakan anugrah terindah yang tuhan berikan kepada orang tua. Anak adalah amanah yang harus di jaga. Mereka memerlukan kasih sayang, cinta, dan kehangatan orang tua. Namun terkadang karena usia anak yang telah keluar dari masa bayi orang tua lebih menganggap anak telah besar dan juga menganggap jika yang dilakukan orang tua ketika anak masih kecil membuat si anak nantinya akan manja dan tidak mandiri.²

¹ Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Medika Group, 2012), hlm.40

² Melly Puspita Sari, *The Miracle Of Hug*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Uta

Perkembangan sosial anak tergantung pada individu anak, peran orang tua, lingkungan masyarakat dan peran guru di taman kanak – kanak. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dan guru terhadap anak - anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma - norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada mereka bagaimana menerapkan norma - norma ini dalam kehidupan sehari - hari.³ Perkembangan sosial anak merupakan bentuk dan cara bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.⁴

Perkembangan sosial anak bermula dari sejak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, yang kemudian tumbuh menjadi anak - anak dan perkembangan selanjutnya menjadi orang dewasa, yang nantinya akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenal banyak manusia, perkenalan orang lain yang dimulai dari mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Selanjutnya orang - orang yang ada di lingkungan individu yang dikenalnya semakin banyak dan amat heterogen kemudian akan bisa menyesuaikan diri untuk

ma,2012) hlm.xxxvii

³ Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak Usia Dini :Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya...*hlm.40

⁴ Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa”, makalah ini di muat dalam *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, No.6 November 2013,(Padang: Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol), hlm. 459-464. Diambil dari <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/43/50> diakses pada tanggal 16 Maret 2017, 10.56

masyarakat lebih luas.⁵ Maka dari itu peran guru pada anak – anak diperlukan untuk membantu dalam perkembangan anak.

Masa anak - anak merupakan masa yang penting dalam perkembangan hidup manusia karena masa anak - anak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap - tahap selanjutnya.⁶ Pada tahap perkembangan anak usia dini / prasekolah ini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan dan salah satunya mencakup sosial pada anak yang diperoleh dari kematangan dan tahap belajar pada anak. Tahap belajar yang dilakukan oleh anak dapat terjadi dalam setiap waktu anak melakukan interaksi dengan orang lain dan keadaan atau lingkungan disekitarnya. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan pada anak sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan.⁷

Dalam sebuah ayat yang menjelaskan mengenai perkembangan anak yang memerlukan tahap belajar, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ (٧٨)

⁵Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa”, makalah ini di muat dalam *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, No.6 November 2013,(Padang: Fakultas IAIN Imam Bonjol), hlm. 459-464. Diambil dari <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/43/50> diakses pada tanggal 16 Maret 2017, 10.56

⁶ Jeanette Mural Lesmana, *Dasar – Dasar Konseling*,(Jakarta : UI-Press,2005),hlm.154

⁷ Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak Usia Dini :Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya...*hlm.147

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (16: 78)⁸

Dalam ayat ini memberikan keterangan mengenai seorang anak lahir dalam keadaan yang tidak memiliki kemampuan apapun, dan diberikan adanya penglihatan, pendengaran dan nantinya bergerak bertingkah laku,⁹ namun hal itu tidak terlepas dari bimbingan dan pendidikan yang dalam hal ini peran orang lain yang lebih dewasa menjadi sangat di butuhkan untuk perkembangannya, antaranya yaitu orang tua yang menjadi awal pemahaman anak dalam lingkungannya, kemudian guru yang menjalankan peran sebagai pendidik anak di masa pendidikannya.

Peran guru menjadi hal yang sangat diharapkan bagi banyak orang untuk membuat anak menjadi baik terlebih nantinya untuk perkembangan dan kemampuannya dalam bersosial pada masa anak.

Masa anak - anak merupakan masa awal dalam pemberian pengalaman bersosial dalam kehidupannya, selain itu juga pada masa ini nantinya anak - anak memulai menerapkan apa yang telah diajarkan dan menjadi pengalaman untuk di aplikasikan di kehidupannya setiap hari. Perkembangan sosial pada masa anak ini adalah sebagai proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Dalam proses perkembangan masa anak ini diharapkan nantinya anak dapat memahami dan mengerti adanya penggambaran

⁸ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, hlm.275

⁹ Salim & Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu) hlm. 627

mengenai orang lain dari ciri - cirinya, mengenali apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan serta dapat menempatkan diri tanpa menghilangkan dirinya sendiri pada sudut pandang orang lain.¹⁰

Masa anak usia dini merupakan suatu langkah awal seorang anak tumbuh menjadi manusia sosial, meski di tahap sebelumnya telah di latih dalam perkembangan sosial bagi anak, namun masa ini ada perbedaan yang terlihat dimana anak mulai belajar mandiri dalam sosialnya, mulai keluar atau bertambah dari lingkungan keluarga ditambah lingkungan sekolah atau taman bermain kanak - kanak.

Dari tahap ini anak usia dini bisa mulai mandiri dan bermain dengan teman sebaya, dimana merupakan salah satunya, juga keterlibatan orang tua tidak menjadi tunggal,¹¹ atau adanya tambahan peran guru sebagai orang tua yang ada di wilayah sekolah atau taman kanak – kanak, peran guru disini sangat dibutuhkan dan penting untuk tumbuh kembangan anak pada masa awal sekolah atau taman kanak – kanak, menurut Clarke-Stewart & Fein dalam Santrock yang dijelaskan oleh Samsiah, bahwa anak – anak pada masa ini lebih banyak berinteraksi dengan rekan – rekan sebayanya, secara positif dan negatif. Masih memerlukan adanya

¹⁰ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan anak : Sejak Pembuahan Sampai dengan Kakan – Kanak Akhir*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 264

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Perkembangan Dalam Berbagai Aspek...* hlm. 40

tuntunan dalam tindakannya yang mungkin bisa membahayakan dirinya sendiri dan juga lingkungannya.¹²

Oleh karena itu peran guru yang menemani anak selama diluar rumah atau sekolah sangat di butuhkan dan juga diharapkan bisa membuat atau merancang terlebih memberikan kegiatan yang nantinya bisa mempengaruhi secara positif pada perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial anak memiliki siklus yang berbeda anatara satu dengan yang lainnya, jika dari orang tua dan juga guru taman kanak - kanak kurang memahami keadaan tumbuh kembang anak, nantinya kemampuan sosial anak akan mengalami siklus yang lebih panjang atau adanya keterlambatan pada masa perkembangannya, terlebih perkembangan sosial anak nantinya menjadi salah satu bekal untuk perkembangan sosial anak.

Dari hal ini penulis menemukan tidak semua anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli mempunyai kemampuan sosial yang optimal, tetapi ada kondisi anak dalam kemampuan sosial yang mengalami keterlambatan sosial, yaitu anak - anak yang enggan untuk melakukan pengembangan sosialnya di luar lingkungan keluarga, dari kesemuanya memiliki kondisi yang berbeda, dari yang menangis, tidak mau ditinggal sendirian, mengamuk, dan menarik diri, dari semuanya itu akan terlihat wajar pada anak yang berada di usia 4 - 5 tahun, hal ini didapatkan

¹² Samsiah, "Peran Guru dalam Merancang Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Taman Kanak – Kanak", makalah dimuat dalam Jurnal Pendidikan Anak, vol.1, Edisi 2 Desember 2012, ,(Gorontalo: PGPAUD, FIP Universitas Negeri Gorontalo), hlm. 162-171. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id> > jpa > article > viewFile , diakses pada tanggal 20 juni 2017, 20.56

melalui observasi dan dari penjelasan oleh tenaga guru di TK/RA Diponegoro Gandasuli¹³

Kondisi umum dari anak – anak yang ada di TK/RA Diponegoro Gandasuli jika sekilas memang tidak ada yang terlihat suatu yang berbeda yaitu keadaan yang perlu adaptasi bagi anak – anak yang tadinya hanya bermain dan hanya dengan keluarga kini harus memahami adanya tugas bagi anak dari berteman, adanya guru sebagai pendidik selain orang tua, dan aktif dalam lingkup yang telah berbeda dari sebelum masuk sekolah, tetapi ketika di telusuri, terdapat adanya kondisi anak yang mengalami kemampuan sosial yang mengalami hambatan atau perpanjangan siklus dalam menempuh jenjang Taman Kanak – Kanak. satu anak yang menyendiri dan tidak mau melibatkan diri dengan anak – anak yang lain, terlihat tidak tertarik dengan bermain kelompok atau keramean, dua anak lebih memilih menyendiri dan juga tidak mau bermain lebih dengan anak – anak yang telah di kenalnya serta menginginkan orang tua ikut masuk di kelas dan tidak mau untuk ditinggal, dari kesemuanya itu anak – anak tersebut berusia 6 – 7 tahun. Selain itu untuk anak yang lain mengalami hal yang sama namun masih dalam tahap seharusnya.¹⁴

Hal ini juga terjadi dengan adanya penjelasan dan juga keterangan mengenai keadaan yang ditemui penulis pada observasi pendahuluan tanggal 8 - 10 Maret mengenai kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli

¹³ Observasi pada tanggal 8-10 Maret 2017

¹⁴ Observasi pada tanggal 8-10 Maret 2017

Kab. Purbalingga. Yang kemudian membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan sosial pada anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli”

B. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan atau definisi operasional terhadap kata kunci yang akan menjadi inti pembahasan dalam proposal ini.

1. Peran Guru

a. Peran

Peran merupakan fungsi atau tugas yang harus dikerjakan. Peran dapat diartikan sebagai karakter atau pembawaan seseorang sesuai dengan jabatan atau pekejaannya¹⁵

Peran menurut I Djumhur yang dikutip oleh Bambang Sudarmawan menyatakan bahwa “ peran merupakan suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas dari semua petugas dari suatu pekerjaan atau jabatan tertentu”¹⁶ sehingga dari setiap pekerjaan atau jabatan tertentu memiliki pola

¹⁵ **Peran** n 1 karakter; 2 kapasitas, kedudukan, pos, posisi; fungsi, tugas: **Berperan** 1 v berfungsi, berkedudukan; 2 v berbicara; 3 a aktif, giat, sibuk: memerankan v menjabat, menjadi; **pemeran** n aktor, pemain, tokoh; **pemeranan** n karakterisasi, perwatakan; **peranan** n rol; andil, kontribusi; Eko Endarmoko, Tesaurus Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2007) hlm.467

¹⁶ Bambang Sudarmawan, “Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 48 Kebayoran Lama”, skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2008), diambil dari *repository.uinjkt.ac.id>dspace>bitstream*, diakses pada tanggal 04 juli 2017, 10:47

tingkah laku yang khas dan menjadi ciri – ciri dari pekerjaan atau jabatan tertentu, seperti petani memiliki pola tingkah laku yang khas petani, pedagang memiliki pola tingkah laku juga yang khas dengan pedagang, begitu juga dengan guru memiliki pola tingkah laku yang khas dimiliki oleh guru.

Jadi peran merupakan suatu bentuk kegiatan atau pola tingkah laku yang sesuai dengan pekerjaan atau jabatan dari seseorang dan sesuai dengan karakter atau pembawaan dari jabatan atau pekerjaan dari seseorang.

b. Guru

Guru dalam pengertian KBBI yaitu orang yang memiliki pekerjaan atau peran untuk mengajar atau mendidik,¹⁷ sehingga dapat didefinisikan guru merupakan orang yang memiliki peran untuk memberikan pengajaran, pelatihan dan didikan untuk anak yang berada dalam waktu sekolah atau berada pada jenjang pendidikan.

Dalam hal ini guru di taman kanak – kanak sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh orang tua dan juga masyarakat agar dapat memberikan peranannya dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Peran guru merupakan suatu tindakan atau perangkat tingkah yang dimiliki orang yang memiliki kedudukan sebagai guru. Atau pola perilaku yang sesuai dengan ciri khas yang dimiliki guru. Sehingga dalam kaitannya dengan hal ini, perwujudan suatu ide yang melalui tindakan atau pola tingkah laku sesuai dengan

¹⁷ **guru**/gu·ru/ n orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar;-- *kencing berdiri, murid kencing berlari, pb* kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasannya); diambil dari <http://kbbi.web.id/guru>, diakses pada rabu 21 juni 2017, 09:45

ciri khas guru yang nantinya bisa memberikan dampak positif bagi anak didik pada setiap bidang yang diperlukan untuk kehidupan dari anak didik.

2. Kemampuan Sosial

a. Kemampuan

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Berasal dari kata awal mampu yang diartikan kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.¹⁸

Bisa juga diartikan sebagai bentuk atau penerapan dari kecerdasan atau keterampilan dari seseorang,¹⁹ hal ini sesuai dengan penjelasan yang mengartikan arti dari kecerdasan atau pun keterampilan. Salah satunya yaitu Alfred Binet yang menjelaskan mengenai kecerdasan dengan menggunakan kata “kemampuan” yaitu dimana kecerdasan merupakan kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah

IAIN PURWOKERTO

¹⁸ **mampu**/mam-pu/ a **1** kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat: *ia tidak -- membayar biaya pengobatan anaknya; kakeknya tidak -- berdiri lagi karena sangat tua; 2* berada; kaya; mempunyai harta berlebih: *mereka cukup -- untuk menyekolahkan anaknya ke luar negeri; kemampuan*/ke-mam-pu-an/ n **1** kesanggupan; kecakapan; kekuatan: *kita berusaha dengan - diri sendiri; 2* kekayaan: *karena -nya sudah memadai, ia membeli sebuah rumah baru;- bahasa Ling* kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa; - **berinteraksi Ling** kemampuan seseorang untuk berinteraksi dalam suatu masyarakat bahasa, antara lain mencakupi sopan santun, memahami gi-liran dalam bercakap-cakap, dan mengakhiri percakapan; - **komunikatif Ling** kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai; - **verbal** kemampuan potensial dalam bidang bahasa yang dapat diukur melalui pengetahuan kosakata, melengkapi kalimat, hubungan kata, dan wacana; diambil dari <http://kbbi.web.id/mampu>, diakses pada kamis, 02 Juni 2017, 14:13

¹⁹ Eko Endarmoko, Tesaurus Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm.402

arah tindakan bila dituntut demikian, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik.²⁰

Kemampuan dalam sosial anak adalah kesanggupan pada anak dalam proses pemahaman sosial yang dibantu dengan bimbingan dari orang tua dan lingkungan disekitar anak yang mendorong kecerdasan anak sebagai pendukung proses sosial anak.

b. Sosial

Sosial menurut Tesaurus Bahasa Indonesia yaitu kemasyarakatan, dan bisa juga diartikan sebagai berlaku baik, berbuat baik disini menjelaskan adanya perilaku yang mampu untuk berperan secara berkelompok dengan benar, dan mampu membentuk kerjasama.²¹

Sosial dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan dalam artian pengenalan atau proses berlaku baik dan bersahabat pada anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, dan adanya pengaruh dari timbal balik berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik perorangan atau kelompok.²²

c. Kemampuan sosial

²⁰ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hal. 19

²¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm.610

²² Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak Usia Dini :Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya...*hlm.134

Diambil dari penjelasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan sosial merupakan suatu kesanggupan atau bisa melakukan adanya suatu pola atau rangkaian perubahan secara progresif, yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman atau belajar yang terjadi dalam masa perubahan yang dialami individu, dalam upaya anak mengenal dan berlaku baik dan bersahabat terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta adanya pengaruh dari timbal balik dari hubungan yang dilakukan individu atau anak.

3. Anak

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 - 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.²³

Dalam kaitannya dengan yang diteliti yaitu mengenai adanya anak dalam masa emas namun terlambat dalam kemampuan sosialnya. Sebelum terlambat atau berakhirnya masa emas ini makannya adanya peranan orang tua dan juga

²³Aris Priyanto, "Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain", makalah ini di muat dalam *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/Tahun XVIII/November 2014,(Yogyakarta:Cakrawala Olah Pikir Edukatif (COPE),LPPM-UNY), hlm.41-47.diambil dari download.portalgaruda.org/article.php?article=282938&val=464&title, diakses pada tanggal 20 Maret 2017, 11.09

pendidik/guru taman kanak – kanak dibutuhkan agar adanya perubahan atau perkembangan untuk mereka dalam persiapan dilingkungan sosialnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan masalah, yaitu Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah diatas tujuan adanya penelitian ini yaitu : Untuk menjelaskan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dan kemampuan perkembangan sosial pada anak yang berada di TK/RA Diponegoro Gandasuli

2. Kegunaan atau Manfaat

a. Secara Teoritis

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana baru dalam menambah pengetahuan tentang kemampuan sosial pada anak dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna dan memiliki manfaat sebagai berikut

- 1). Pembaca dapat mengetahui kemampuan sosial pada anak

- 2). Untuk menambah pemahaman adanya peran guru dalam perkembangan kemampuan sosial anak
- 3). Untuk menambah perbendaharaan karya - karya ilmiah yang ada di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Purwokerto.
- 4). Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil - hasil penelitian, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afianingsih dengan judul penelitian “*Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak yang Tinggal Dengan Orang Tua yang Mengalami Hambatan Kejiwaan*”²⁴, dengan penjelasan disini lebih mengangkat mengenai deskripsi tentang perkembangan sosial pada anak yang tinggal dengan ibu yang mengalami hambatan kejiwaan, yang mana ibu ini tidak tetap dalam artian permasalahan kejiwaannya, dan di lingkungan teman sebayanya pun dia tidak

²⁴ Afianingsih, “Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak yang Tinggal Dengan Orang Tua yang Mengalami Hambatan Kejiwaan”, skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2015) diambil dari eprints.uny.ac.id/16417/1/AVIANINGSIH_10108241095.pdf, diakses pada tanggal 02 juni 2017, 14:10

memiliki banyak teman serta sebagian anak menganggap dia sebagai anak yang tidak populer, anak yang diabaikan dan ada juga penolakan dari sebagian temannya

Sedangkan anak yang ada dalam penelitian ini bukan anak yang ditolak oleh teman – temannya dan bukan anak yang diabaikan, sedangkan persamaannya yaitu dimana anak ini lebih suka untuk berinteraksi mandiri atau sendiri, tidak terlihat berkelompok dengan yang lainnya.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wenty Anggraini dengan judul penelitian “*Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus pada Anak usia 5 tahun* “²⁵ dengan penjelasan dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan mengenai kemampuan dalam bersosialisasi salah satunya dengan berbahasa melalui berbicara yang nantinya bisa membantu anak dalam kehidupan bersosialnya. Tapi karena kurangnya kefokusannya dalam pengajaran berbahasa dan juga lingkungan yang berbeda dalam waktu yang lumayan lama membuat si anak usia lima tahun ini mengalami kebingungan dalam berbicara, sampai akhirnya si anak tidak mampu untuk berbicara dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Sedangkan anak dalam penelitian ini yaitu lebih mengarah mengenai anak yang mengalami keterlambatan sosial, karena masuk taman kanak-kanak pada usia yang seharusnya sudah selesai pada tahap taman kanak – kanak. Sedang persamaannya

²⁵ Wenty Anggraini, “Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus pada Anak usia 5 tahun “, skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011)diambil dari lib.unnes.ac.id/2802/1/3489.pdf, diakses pada tanggal 02 juni 2017, 14:24

yaitu dimana anak yang diteliti itu bingung untuk memulai bersosialisasi dengan lingkungannya dan juga merasa adanya niat pada anak.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ani Susanti dan Erlina Listyanti Widuri dengan judul “*Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak - Kanak*”²⁶ dengan penjelasan di dalamnya membahas mengenai studi kasus mengenai tiga anak di TK yang berbeda yang juga keadaan keluarga yang berbeda, yang kemudian menghasilkan petunjuk mengenai adanya permasalahan yaitu dimana ditemukan kecemasan pada anak ketika mulai masuk sekolah dan di tinggal orang tuanya. Kemudian dengan adanya kerjasama antara pembimbing anak dan orangtua dalam pendampingan yang lebih intensif menjadikan anak mulai dapat menyesuaikan diri di sekolahnya, dengan artian bahwasannya faktor lingkungan lebih mempengaruhi penyesuaian diri pada anak taman kanak – kanak. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini yaitu bukan mengenai kecemasan pada anaknya tetapi lebih pada kemampuannya dalam lingkungan sosialnya. Sedangkan kesamaannya yaitu mengenai keterlibatan guru dan orang tua dalam pendampingan intensif pada anak.

Dari kajian penelitian tersebut belum ada yang menjelaskan atau meneliti mengenai peran guru dalam kemampuan sosial yang dialami oleh anak - anak yang ada di taman kanak – kanak di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbaligga.

²⁶ Ani Susanti , Erlina Listyanti Widuri, “Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak – Kanak” makalah ini di muat dalam *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi* Vol.1, No.1, Juli 2013, ISSN:2303-114X,(Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan) hlm.16-30,diambil dari <https://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/2998> ,diakses pada tanggal 25 Februari 2017, 13.30

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus mengenai kemampuan sosial pada anak.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan *field research* (penelitian lapangan), merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian di salah satu tempat yang di pilih untuk menjadi lokasi penyelidikan secara objektif dilokasi dan yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.²⁷ Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.²⁸ Adanya tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Berdasarkan devinisi diatas jenis peneltian yang dilakuakan merupakan penelitian lapangan yang dimana penelitian lapangan ini akan dilakuakan di TK/RA Diponegoro Gandasuli dengan pendekatan deskriptif mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

²⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sekripsi*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta 2006), hlm.96

²⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.35

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau pelaku yang dituju untuk diteliti atau diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti dan disebut dengan informan.²⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek primer yaitu guru TK/RA Diponegoro Gandasuli sebanyak 3 orang, dan yang menjadi subyek sekunder yaitu siswa di TK/RA Diponegoro Gandasuli

Obyek yang diambil dalam penelitian ini yaitu peran atau suatu yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli. Dengan sumber data yang telah digunakan yaitu melalui, guru TK/RA Diponegoro Gandasuli, dan sumber yang tidak langsung atau sekunder dari orang tua yang menyekolahkan anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.³⁰

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.90

³⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.130

Dengan metode ini nantinya peneliti gunakan untuk melakukan wawancara langsung dengan subyek penelitian yaitu guru yang mengajar di TK/RA Diponegoro Gandasuli dan orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK/RA Diponegoro Gandasuli.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Obyek dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.³¹ Dalam penelitian ini melibatkan adanya komponen yang ada di TK/RA Diponegoro dan yang paling utama yaitu guru dan anak – anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dan melihat gambaran dari proses perubahan yang ditampikan atau ditampakkan oleh anak didik dalam perkembangan kemampuan sosial pada anak, melalui penerapan metode yang digunakan guru, yang merupakan salah satu tugas guru dalam perkembangan kemampuan anak. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.³² Metode ini bermanfaat untuk mengumpulkan data – data lapangan, teori – teori atau hal – hal lain yang diperoleh dengan pengamatan langsung. Dari penjelasan ini data yang diberikan

³¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penulis Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2012),hlm.69

³² Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2012),hlm.203

dalam penelitian merupakan data yang langsung diambil dari observasi di TK/RA Diponegoro Gandasuli, dari gambaran awal observasi sampai adanya perkembangan kemampuan yang ditampakkan oleh anak – anak dengan pendampingan guru dan juga dukungan orang tua pada siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang terkait dengan penelitian.³³

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh adanya data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari guru. Sumber sekunder yaitu sumber yang di dapat secara tidak langsung dari subyek penelitian mengenai obyek tetapi dari sumber tambahan yaitu orang tua dari anak yang bersekolah di TK/RA Diponegoro Gandasuli.

³³ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),hlm.83

³⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm.82

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu adanya reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari :

Bab Pertama, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakan masalah, devinisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Landasn Teori. Membahas tentang peran guru dalam pengembangan kemampuan anak, kemampuan sosial anak Taman Kanak Kanak, tantangan dan problematika kemampuan sosial anak Taman Kanak Kanak.

Bab Ketiga, Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitan, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab Keempat, dalam bab ini menjabarkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli, kiat – kiat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli, faktor – faktor

pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli.

Bab Kelima, didalam bab kelima memuat mengenai kesimpulan dari peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara, yang dilakukan dalam penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK/RA Diponegoro Gandasuli. Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru yang terdapat di TK/RA Diponegoro Gandasuli yaitu :
 - a. Peran guru sebagai pembimbing yaitu didalam melaksanakan bimbingan pada anak didik tidak di bedakan oleh guru, yaitu dengan arahan dimana dalam berteman itu mengasikan.
 - b. Peran guru sebagai mediator yaitu dalam pemberian lingkung fisik dan psikis yang membangun minat anak didik dalam meningkatkan kemampuannya.
 - c. Peran guru sebagai contoh yaitu dalam pemberian sosok yang nantinya ditiru dalam kehidupan, seperti cara berbagi, dan menolong
 - d. Peran guru sebagai stimulator yaitu pemberian rangsangan untuk membangun minat anak dalam perkembangan kemampuannya
2. Kiat – kiat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu dengan : pemberian reward, pengajaran yang kreatif, ikut serta dalam dunia anak.

3. Faktor – faktor pendukung dan penghambat peran guru, yang menjadi faktor pendukung peran guru yaitu sebagai kerjasama guru, kedekatan guru dengan murid, kegiatan sekolah, dan pengaruh lingkungan. Sedang faktor yang menghambat yaitu kurangnya penerapan yang seimbang antara guru dengan orang tua.

B. SARAN

Setelah melihat peran guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak di TK/RA Diponegoro Gandasuli, hal – hal yang dapat memaksimalkan peran guru yaitu:

1. Baiknya guru lebih mengkondisikan secara menyeluruh anak didik, agar bisa terawasi secara menyeluruh
2. Memberikan kenyamanan agar anak dalam belajar mudah meresponya
3. Pencatatan harian anak atau anekdot lebih diperhatikan.
4. Parenting yang dilakukan harus lebih di perhatikan untuk kesinambungan antara keadaan di sekolah dengan di rumah

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih jauh dari sempurna, sehingga adanya kritik dan saran yang baik sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak – KanaK*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Afianingsih, “Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak yang Tinggal Dengan Orang Tua yang Mengalami Hambatan Kejiwaan”, skripsi ini diambil dari eprints.uny.ac.id/16417/1/AVIANINGSIH_10108241095.pdf
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Djazifah, Nur. 2007 “ Keluarga Sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini “. makalah ini di muat dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Edisi 6. No. 2, September 2007. ISSN: 0854-396X diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/5773/4990>. diakses pada 25 Februari 2017, 13.30
- Endarwati, Sri . “Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Permainan Tradisional pada Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Sambirejo Sragen Tahun Ajar 2014/2015”, skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), diambil dari eprints.ums.ac.id/31865/9/2.%20Naskah%20Publikasi.pdf, diakses pada tanggal 25 juli 2017, 11:23
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Hikmat, Mahi M.. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* , Yogyakarta: Graha Ilmu KBBI, <http://kbbi.web.id/>
- Lesmana, Jeanette Murad. 2005. *Dasar – Dasar Konseling*, Jakarta: UI-Press
- Mayar, Farida. 2013. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa” *Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 6 November* . Diambil dari <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/43/50> diakses pada tanggal 16 Maret 2017, 10.56
- Moleong, Lexy J.. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M Agustin, E Syaodih. "Modul PAUD (Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini)" jurnal, diambil dari repository.ut.ac.id, diakses pada tanggal 25 juli 2017, 11:23
- Nugraheni, Mita "Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Melalui Media *Power Point* pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Tahun di TK SD Sleman", skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), diambil dari ..., diakses pada tanggal 13 Juli 2017, 10:25
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Pebriani, Ela. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran di PAUD Az-Zahra Kabupaten Kepahiang". Skripsi. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), diambil dari, <http://repository.unib.ac.id/8761/2/1%2CII%2CIII%2CII-14-ela.FK.pdf>, diakses pada tanggal 13 Juni 2017, 10:25
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktifitas Bermain", makalah ini di muat dalam Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014, diambil dari <https://download.portalgaruda.org/article.php?article=282938&val=464&title>.diakses pada tanggal 20 Maret 2017, 11.09
- Putra, Nusa. 2012 *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Safaria, T. 2005 *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Salim & Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Sari, Melly Puspita. 2012. *The Miracle Of Hug*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan anak : Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak – Kanak Akhir*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Shapiro, Lawrence E.. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelegence pada Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudarmawan, Bambang. 2008. "Peranan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 48 Kebayoran Lama", skripsi diambil dari repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream, diakses pada tanggal 04 juli 2017, 10:47
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sugiono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penulis Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012
- Susanti, Ani, Erlina Listyanti Widuri. 2013. "Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak –Kanak" makalah ini di muat dalam EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol.1, No.1, Juli 2013, ISSN:2303-114X. ,diambil dari <https://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/2998> ,diakses pada tanggal 25 Februari 2017, 13.30
- Susanto, Ahmad. 2012. *Pekembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Medika Group
- Wenty Anggraini, "Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus pada Anak usia 5 tahun ", diambil dari lib.unnes.ac.id/2802/1/3489.pdf

IAIN PURWOKERTO